

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

*by Isni Andriana*

---

**Submission date:** 30-Apr-2023 07:13PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2079721824

**File name:** FAKTOR\_FAKTOR\_YANG\_MEMPENGARUHI\_STRUKTUR\_MODAL\_EKOMBIS.pdf (964.68K)

**Word count:** 3728

**Character count:** 23783



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Veni Saputri<sup>1)</sup>; Isnri Andriana<sup>2)</sup>; Fida Muthia<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Study Program of Management Faculty of Economic,  
Sriwijaya University

Email: <sup>1)</sup> [venisaputri@gmail.com](mailto:venisaputri@gmail.com); <sup>2)</sup> [isni.andriana@gmail.com](mailto:isni.andriana@gmail.com); <sup>3)</sup> [f.muthia@unsri.ac.id](mailto:f.muthia@unsri.ac.id)

### How to Cite :

Saputri, V., Andriana, I., Muthia, F. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [06 Oktober 2021]

Revised [30 November 2021]

Accepted [15 Januari 2022]

### KEYWORDS

Struktur Modal,  
Perusahaan  
Pertambangan Return  
On Assets (ROA), Firm  
Size, Asset Structure, and  
Debt to Equity Ratio  
(DER)

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (*Size*), dan struktur aset (*Asset Structure*) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 11 perusahaan sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER), *Asset Structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability (ROA), firm size (*Size*), and asset structure (*Asset Structure*) on the capital structure (DER) in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The data used in this study is secondary data obtained through the company's financial statements. The population in this study were all mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling technique used *purposive sampling*, in order to obtain as many as 11 sample companies. The analytical technique used is multiple linear analysis using SPSS. The results of this study indicate that *Return on Assets* (ROA) has a negative and significant effect on the *Debt to Equity Ratio* (DER), *Asset Structure* has a positive and significant effect on the *Debt to Equity Ratio* (DER). *Firm Size* (*Size*) has no significant effect on the *Debt to Equity Ratio* (DER).

## PENDAHULUAN

Industri pertambangan adalah salah satu industri yang cukup kompleks. Terutama bagi Indonesia, keberadaan industri ini menjadi salah satu yang paling vital keberadaannya. Dunia pertambangan Indonesia mempunyai profil yang sangat luar biasa, Indonesia termasuk kedalam salah satu negara dengan potensi cadangan mineral sangat tinggi. Dari survei yang telah dilakukan

Geologi Amerika Serikat (USGS) negara Indonesia berada di peringkat ke-6 sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Meski demikian, industri ini memiliki resiko yang sangat tinggi dan beragam, termasuk resiko keuangan (Trustnews.id, 2019). Keadaan ekonomi Indonesia yang tidak stabil di beberapa tahun terakhir ini menyebabkan kondisi keuangan perusahaan mengalami kesulitan untuk mempertahankan ekstensi. Pernyataan Jock O'Callaghan yang menyebutkan bahwa tahun penuh tantangan bagi perusahaan pertambangan ialah ditahun 2015. Dikarenakan adanya penurunan harga komoditas yang cukup drastis sebesar 25% dari tahun sebelumnya. Hal inilah yang memicu perusahaan sektor pertambangan berupaya dengan keras untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, dengan beberapa cara diantaranya ialah berjuang agar bisa bertahan, dengan diikuti pelepasan beberapa aset dan juga penutupan usaha (Pwc.com, 2016).

Struktur modal merupakan kombinasi hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Struktur modal menggambarkan proporsi dari penggunaan hutang untuk mendanai operasional perusahaan. investor bisa melihat keseimbangan antara tingkat pengambilan dan resiko investasinya ketika investor mengetahui struktur modal perusahaan. pengambilan keputusan struktur modal bisa mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan tingkat resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Setiap keputusan yang diambil akan memberikan pengaruh yang berbeda untuk setiap kondisi yang dihadapi oleh perusahaan. Salah satu contohnya ialah penentuan keputusan perusahaan yang diambil untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya secara eksternal, baik melalui hutang maupun penerbitan saham. Struktur modal juga disebut sebagai tingkat hutang dalam pembiayaan atau modal perusahaan (Sharma, 2018).

Pengambilan struktur modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aset. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Onofrei *et al.* (2015), dan Kyissima *et al.* (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadha and Sharma (2015) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Zarkasih *et al.* (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Yuliani *et al.* (2014), dan Khan *et al.* (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alipourn *et al.* (2015) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan. Berbeda dengan penelitian Yuliani *et al.* (2014), dan Kharizmatullah *et al.* (2017) menunjukkan bahwa variabel struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## LANDASAN TEORI

### Struktur Modal

Menurut Halim (2015) struktur modal adalah perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total ekuitas/modal sendiri. Struktur modal dapat menunjukkan rasio yang mencerminkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. semakin tinggi nilai rasio maka menggambarkan semakin tinggi pula hutang yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2016). Penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam menghitung struktur modal. Rasio ini menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio ini diformulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(1)$$

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Hery (2015), rumus untuk menghitung *Return On Asset* adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(2)$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan dalam beberapa tahun. Pada dasarnya ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan besar, sedang dan kecil (Klingeberg, 2015). Ukuran atau size suatu perusahaan dapat dilihat dari total penjualan bersih dan total aset, indikator ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset dikarena sifatnya yang jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2014), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Asset}) \dots\dots\dots(3)$$

### Struktur Aset

Menurut Brigham dan Houston (2014) Struktur aset merupakan gambaran sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan yang diukur dengan membandingkan aset tetap dengan total aset. Struktur aset memiliki peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Kebanyakan perusahaan yang menanamkan sebagian modalnya pada aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang hanya sebagai pelengkap jika memang diperlukan (Riyanto, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2014) struktur aset diukur dengan membandingkan aset tetap terhadap total aset.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(4)$$

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 :Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
- H2 :Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
- H3 :Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari publikasi website resmi Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015). Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian

dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beberapa website yang menyediakan informasi terkait dengan penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019, yaitu sebanyak 49 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling*, ada 11 perusahaan pertambangan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

### Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis (uji t, uji F dan uji koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dalam penelitian serta dapat memberikan deskripsi tentang masing-masing variabel yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing variabel berjumlah 55. Berikut ini adalah hasil perhitungan statistik deskriptif dari SPSS versi 25.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	,0002	,3941	,104162	,0977650
SIZE	55	,0937	,7539	,297167	,1299031
Asset Structure	55	15,248	27,855	19,20716	3,151370
DER	55	,1694	2,8771	,811924	,5946901
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Sekunder diolah dengan program SPSS 25.0

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-sample kolmogorov smirnov		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,43254735
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,106
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082

Sumber: Data Sekunder diolah dengan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai statistik uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar  $0,082 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Colinearity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,911	1,098
SIZE	,870	1,150
Asset Structure	,900	1,111

Sumber: Data Sekunder diolah dengan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas variabel ROA, *size*, *asset structure* menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$  sehingga dapat diartikan bahwa model regresi penelitian bebas dari masalah multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

### Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Autokorelasi setelah dilakukan transformasi *Cochrane Orchutt*

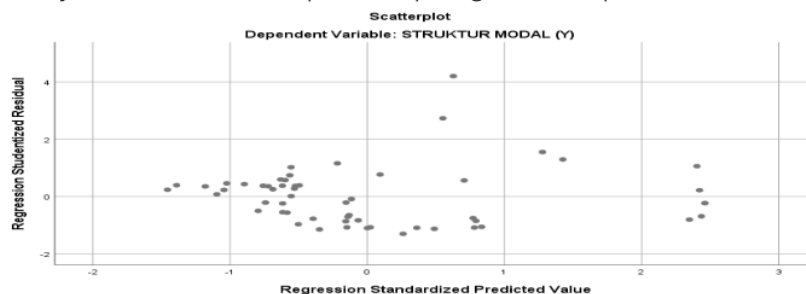
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	600	,360	,322	,38992	1,746

Sumber: Data Sekunder diolah dengan program SPSS 25.0

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji autokorelasi setelah dilakukan transformasi menggunakan metode *Cochrane Orchut*, didapatkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,746. Pengambilan keputusan bebas uji autokorelasi berdasarkan pada ketentuan  $dU < dW < 4-Du$ . Dengan hasil perhitungan yaitu  $1,6815 < 1,746 < 2,3185$ , diartikan bahwa model regresi penelitian bebas dari autokorelasi dan layak untuk digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut ini:



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, atau menyempit) serta data menyebar secara acak dan merata diatas, dibawah dan sekitar angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Uji t**

Tabel 5. Uji t

Model	Standardized Coefficients		
	Beta	t	Sig.
(Constant)		-2,214	,031
ROA	-,322	-3,013	,004
SIZE	,131	1,199	,236
Asset Structure	,479	4,460	,000

Sumber: Data Sekunder diolah dengan program SPSS 25.0

a. *Return On Asset (ROA)*

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (sig) *return on asset* lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian, variabel *return on asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Sehingga hipotesis pertama diterima.

b. *Size*

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (sig) *size* lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu  $0,236 > 0,05$ . Dengan demikian, variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

c. *Asset Structure*

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (sig) *asset structure* lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, variabel *asset structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

**Uji F**

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	Sig.
Regression	8,994	3	2,998	15,134	,000
Residual	10,103	1	,198		
Total	19,097	4			

Sumber: Data Sekunder diolah dengan program SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,000 < 0,050$ , artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal secara bersama-sama (simultan) pada perusahaan pertambangan dan dapat disimpulkan bahwa model penelitian layak digunakan.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,686	,471	,440		,4450875

Sumber: Data Sekunder diolah dengan program SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada model regresi sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aset sebesar 44%, sedangkan sisanya sebesar 56% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal tersebut dapat diketahui dari pengujian statistik melalui uji t yang menunjukkan bahwa t-hitung pada variabel profitabilitas (ROA) adalah sebesar -3,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*). Nilai koefisien bertanda negatif berarti bahwa jika tingkat profitabilitas meningkat, maka tingkat hutang yang digunakan dalam struktur modal perusahaan akan menurun.

Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,440 menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 44% sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti resiko bisnis, pertumbuhan penjualan, pajak, fleksibilitas keuangan dan lain sebagainya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Tingginya profit suatu perusahaan akan mengurangi struktur modal yang berasal dari hutang. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan menggunakan hutang yang sedikit, sebab hasil dari keuntungan yang tinggi dapat dijadikan sumber pendanaan perusahaan (Azmi *et al.*, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Onofrei *et al.* (2015), Kyissima *et al.* (2020), Azmi *et al.* (2018), dan Kharizmatullah, Yuliani, dan Ghasarma (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap struktur modal (DER)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER). Hal tersebut dapat diketahui dari pengujian statistik melalui uji t yang menunjukkan bahwa t-hitung variabel ukuran perusahaan (*size*) adalah sebesar 1,199 dengan nilai signifikansi sebesar 0,236 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang berarti ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*). Hal ini dikarenakan besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi pendanaan terhadap struktur modal, karena dalam penggunaan sumber dana yang berasal dari modal sendiri atau hutang, tentu mempunyai biaya modal yang berbeda dengan tingkat resiko yang berbeda pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan penelitian Morri and Parri (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### **Pengaruh struktur aset (Asset Structure) terhadap struktur modal (DER)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hal tersebut dapat diketahui dari pengujian statistik melalui uji t yang menunjukkan bahwa t-hitung pada variabel struktur aset adalah sebesar 4,460 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti struktur aset (*asset structure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*). Nilai koefisien bertanda positif berarti bahwa jika semakin besar aset tetap yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula hutang yang digunakan oleh perusahaan di dalam struktur modalnya.

Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,440 menunjukkan bahwa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 44% sedangkan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti resiko bisnis, pertumbuhan penjualan, pajak, fleksibilitas keuangan dan lain sebagainya.



Struktur aset merupakan gambaran sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar dapat menarik hutang yang lebih besar. Dengan demikian, semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar pula perusahaan dalam menggunakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa aset tetap dapat berperan sebagai jaminan atas pelunasan hutang (Alipour *et al.*, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharizmatullah *et al.*(2017), dan Yuniyanto *et al.* (2017) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Struktur aset (*asset structure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil uji F menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aset berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### Saran

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengganti atau menambah indikator variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dan diharapkan juga melakukan penelitian pada sektor industri lain. Misalnya, sektor industri perkebunan, jasa dan perdagangan. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu mengurangi hutang didalam struktur modalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, Mohammad, Mir Farhad Seddigh Mohammadi, and Hojjatollah Derakhshan. (2015). "Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firms in Iran." *International Journal of Law and Management* 57(7):53-85.
- Aryanti, Nurul, Riana R. Dewi, and Purnama Siddi. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018." *Journal of Economics and Business* 4(1):224-29.
- Azmi, Nurul, Isnurhadi, and Umar Hamdan. (2018). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan Tahun* (2):95-108.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Chadha, Saurabh and Anil K. Sharma. (2015). "Determinants of Capital Structure : An Empirical Evaluation from India." *Journal of Advances in Management Research* 12(1):3-14.
- Halim, Abdul. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, Ishtiaq, Saeed Ullah Jan, and Mushtaq Khan. (2015). "Determinant of Capital Structure : An Empirical Study of Cement Sector of Pakistan." *Asian Journal of Management Sciences & Education* 4(3):50-60.
- Kharizmatullah, Yuliani, and Reza Ghasarma. (2017). "Analisis Struktur Modal Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 1(2):81-88.

- Klingeberg, Jerome Geyer., Markus Hang., Andreas W. Rathgeber., Stefan Stockl. (2015). *What Do We Really Know About Corporate Hedging? A Multimethod Meta-Analytical Study. The Journal of Finance*.1-51
- Kyissima, Kelvin Henry, Gong Zhang Xue, and Ahmed Ramadhan Abeid. (2020). "Analysis of Capital Structure Stability of Listed Firms in China." 10(2):213-28.
- Morri, Giacomo and Edoardo Parri. (2017). "US REITs Capital Structure Determinants and Financial Economic Crisis Effects." *Journal of Property Investment & Finance* 35(6):556-74.
- Onofrei, Mihaela, Mihaela Brindusa, Corneliu Durdureanu, and Sorin Gabriel. (2015). "Determinant Factors of Firm Leverage : An Empirical Analysis at Iasi County Level." *Procedia Economics and Finance* 20(15):460-66.
- Pwc.com. (2016). "PwC : Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan." *Www.Pwc.Com*. Retrieved(<https://www.pwc.com/id/en/media-centre/pwc-in-news/2016/indonesian/pwc--tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan.html>).
- Riyanto, Bambang. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sanusi, Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sharma, Rakesh Kumar. (2018). "Factors Affecting Financial Leveraging for BSE Listed Real Estate Development Companies in India." *Journal of Financial Management of Property and Construction* 23(3):274-94.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Trustnews.id. (2019). "Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2018 Sub sektor Minerba Melampaui Target." *Www.Trustnews.Id*. Retrieved (<https://www.trustnews.id/read/186/Pengelolaan-Pertambangan-Smelter-dan-Tambang-Ilegal>).
- Yuliani, H. M. A. Rasyid Hs. Umrie, and Yuliansyah M. Diah. (2014). "Determinan Struktur Modal Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pasar Yang Sedang Berkembang (Studi Pada Sektor Real Estate and Property)." *Urnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan* 1-22.
- Yunianto and Subowo. (2017). "Determinant of Capital Structure Policy on Infrastructure , Utility and Transportation Companies." *Accounting Analysis Journal* 6(3):359-69.
- Zarkasih, Mizan Ahmad, Mohamad Adam, and Reza Ghasarma. (2017). "Determinan Struktur Modal Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan* (2):91-102.

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## ORIGINALITY REPORT

<b>1</b> %	<b>0</b> %	<b>1</b> %	<b>0</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Rocha Viaiz Víctor Manuel. "Los factores intrínsecos en el desempeño de los trabajadores de la industria de fabricación y ensamble de carrocerías y remolques para automóviles y camiones", TESIUNAM, 2004</b>	<b>1</b> %
	Publication	

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On